

PENYUSUNAN DATA JAJANAN KHAS PRODUKSI INDUSTRI MIKRO DI DESA GUNTURMADU DENGAN TENIK WAWANCARA TERSTRUKTUR

Slamet¹, Deny Nugroho Triwibowo²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia¹

¹slamet@uhb.ac.id

Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia²

²denynugroho@uhb.ac.id

ABSTRACT

Gunturmadu Village is a village in Mojotengah District, Wonosobo Regency, Central Java. The potential of agricultural commodities in Gunturmadu Village has not been utilized optimally because most of the agricultural products are sold directly without being processed first. There are only a few home industries on a micro scale that process agricultural products into typical snacks whose management from production to marketing is still carried out traditionally. This community service program will focus on typical dry snacks which have the potential to be developed, especially for packaging and online marketing. The author carried out a community service program by compiling data on typical snacks produced by the micro industry in Gunturmadu Village using structured interview techniques. The interview data was then processed and edited into a catalog book of typical snacks from Gunturmadu Village, resulting in 20 typical dry snacks. It is hoped that the catalog book for typical dry snacks produced by micro industries in Gunturmadu Village in 2023 will become literature and can ignite the enthusiasm of micro industry players and the younger generation to develop micro industries in Gunturmadu Village.

Keywords: *typical snacks, micro industry, village*

1. PENDAHULUAN

Desa Gunturmadu adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Mojotengah dan merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Desa Gunturmadu terbagi menjadi 6 dusun yaitu Dusun Ngaglik, Dusun Plumbungan, Dusun Buaran, dan Dusun Tugu, yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Watumalang, sedang 2 dusun lainnya yaitu Dusun Bandingan dan Dusun Kaligintung yang berbatasan dengan Desa Pungangan. Desa Gunturmadu terbagi menjadi 6 RW dan 36 RT. Jarak Desa Gunturmadu dengan Ibu Kota Kabupaten Wonosobo sekitar 11 kilometer, sedang jarak ke Kecamatan Mojotengah sekitar 12 kilometer. Adapun luas wilayah Desa Gunturmadu adalah 381,110 Ha yang merupakan dataran rendah yang berbukit-bukit dengan ketinggian 850 M di atas permukaan air laut (gunturmadu-mojotengah.wonosobokab.go.id, 2023).

Mata pencaharian masyarakat Desa Gunturmadu, sebagian besar sebagai petani, buruh tani, pertukangan, pengemudi, industri rumah tangga berupa tepung kanji, dan pedagang. Untuk komoditas hasil pertanian di Desa Gunturmadu diantaranya padi, jagung, salak, cabai, ketela, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran (gunturmadu-mojotengah.wonosobokab.go.id, 2023). Potensi komoditas hasil pertanian tersebut belum

dimanfaatkan dengan maksimal karena sebagian besar hasil pertanian dijual langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Hanya ada beberapa industri rumahan dengan skala mikro yang mengolah hasil pertanian menjadi jajanan khas yang pengelolaannya dari mulai produksi hingga pemasaran masih dilakukan secara tradisional. Seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto, et. al. (2013), bahwa industri mikro umumnya merupakan usaha milik keluarga dan penggunaan teknologi yang masih relatif sederhana.

Sedangkan yang dimaksud jajanan khas atau jajanan tradisional adalah makanan yang sejak dahulu telah dikembangkan pada suatu daerah masyarakat tertentu (Firdhiana dan Anggapuspa, 2021). Jajanan tradisional merupakan cita rasa kuliner warisan budaya yang unik dan sering terlupakan namun sebenarnya cukup banyak diminati. Jajanan tradisional adalah bagian dari atribut tradisi bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan (Winarno, 2006). Program pengabdian kepada masyarakat ini akan berfokus pada jajanan khas kering yang memiliki potensi untuk dikembangkan terutama untuk pengemasan dan pemasaran daring.

Berdasarkan analisa situasi yang telah dilakukan, beberapa permasalahan pada mitra diantaranya; (1) Belum adanya data jajanan khas produksi industri mikro di Desa Gunturmadu; (2) Masyarakat belum maksimal dalam memanfaatkan komoditas hasil pertanian dengan cara memberikan nilai tambah pada komoditas pertanian; dan (3) Belum adanya kesadaran masyarakat dalam menginventarisasi data jajanan khas produksi industri mikro di Desa Gunturmadu. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk; (1) Menyusun dan mendokumentasikan data jajanan khas produksi industri mikro di Desa Gunturmadu; (2) Memaksimalkan potensi komoditas hasil pertanian.; dan (3) Membangun kesadaran masyarakat dalam menginventarisasi data jajanan khas produksi industri mikro di Desa Gunturmadu.

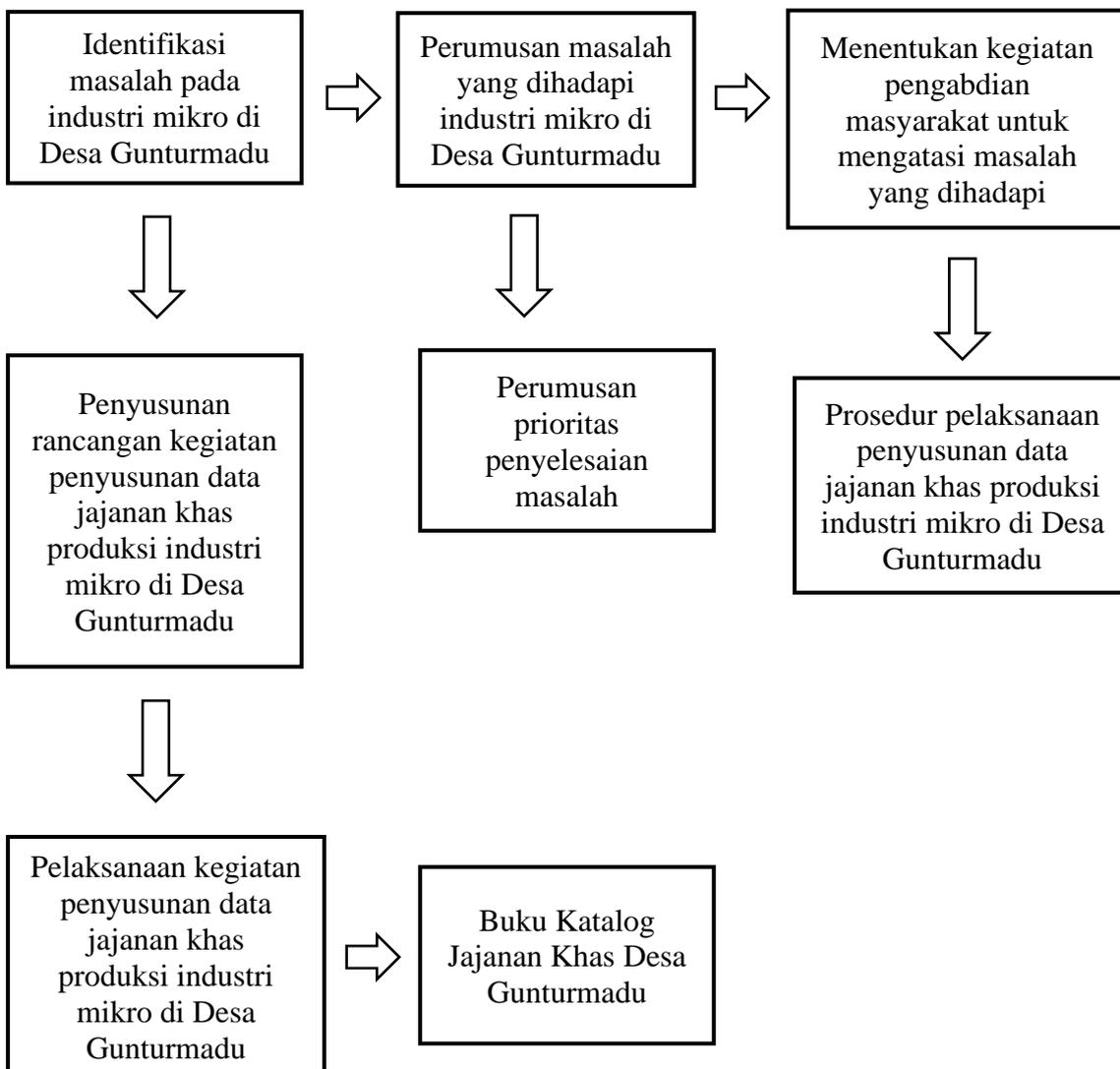
Manfaat dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar data jajanan khas produksi industri mikro di Desa Gunturmadu yang disusun menjadi buku katalog diharapkan bisa menjadi literatur dan bisa memantik semangat pelaku industri mikro dan generasi muda untuk mengembangkan industri mikro di Desa Gunturmadu.

Pada tahap awal, penulis mengusulkan program pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyusunan data jajanan khas produksi industri mikro di Desa Gunturmadu dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan ragam wawancara yang lebih mirip dengan kuesioner, namun responden tidak menuliskan jawabannya sendiri (Hartono, 2018). Data hasil wawancara kemudian diolah dan disunting menjadi sebuah buku katalog jajanan khas Desa Gunturmadu.

2. METODE

Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat di Desa Gunturmadu, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo diantaranya diawali dengan melakukan observasi pada mitra mengenai situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan industri mikro di Desa Gunturmadu. Langkah selanjutnya melakukan identifikasi masalah melalui wawancara awal pada pelaku industri mikro dan pemuda desa di Desa Gunturmadu untuk memperoleh data dan merancang solusi yang tepat guna untuk penyelesaian masalah. Kemudian penulis melakukan penyusunan solusi permasalahan melalui studi literasi dan penelusuran regulasi untuk mencari ketentuan hukum yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan penyusunan data jajanan khas produksi industri mikro di Desa Gunturmadu dengan teknik wawancara terstruktur. Secara rinci, teknis wawancara terstruktur yang dilakukan diantaranya; (a) Enumerator melakukan wawancara pada pelaku industri mikro sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya mengenai profil pelaku industri mikro, nama dan deskripsi jajanan khas, komposisi, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran; (b) Enumerator mendokumentasikan proses wawancara dan mengambil gambar produk jajanan khas. Langkah terakhir, data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disusun menjadi buku katalog jajanan khas Desa Gunturmadu. Tahapan atau metode dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pada industri mikro di Desa Gunturmadu. Setelah melakukan perencanaan kegiatan, kami membuat pertanyaan terstruktur yang kemudian dijadikan acuan dalam melakukan wawancara. Wawancara pada pelaku industri mikro di Desa Gunturmadu telah dilakukan pada tanggal 5 Juli sampai dengan 17 Juli 2023. Wawancara dilakukan pada 21 pelaku industri mikro di Desa Gunturmadu yang tersebar di 6 Dusun. Dari 21 pelaku industri mikro di Desa Gunturmadu yang diwawancarai, beberapa memproduksi jajanan khas kering yang sama dan ada juga yang berbeda yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Nama Jajanan Khas Kering

No.	Nama Jajanan Khas Kering	Jumlah yang Memproduksi
1	Petos	5
2	Keripik Bakso	3
3	Roti Kacang	3
4	Bolu Kelapa Kering	2
5	Keripik Talas	2
6	Klethuk	2
7	Nastar	2
8	Opak Getuk	2
9	Opak Ketan	2
10	Roti Semprong/Lempit/Corong	2
11	Brownies Mini	1
12	Combrow	1
13	Jipang Ketan	1
14	Kembang Goyang	1
15	Keripik Pangsit	1
16	Keripik Pisang	1
17	Kerupuk Bawang	1
18	Klanting	1
19	Opak Singkong Parut	1
20	Rempeyek Kacang	1

Sumber: data primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan karakteristik 21 pelaku industri mikro di Desa Gunturmadu yang tersebar di 6 Dusun. Pelaku industri mikro yang diwawancarai paling banyak beralamat di RW 03 yang mana jumlah penduduknya yang paling banyak di Desa Gunturmadu. Dari segi usia, pelaku industri mikro mayoritas berusia 31 sampai dengan 60 tahun. Pendapatan setiap bulan pelaku industri mikro dari hasil usaha 86% kurang dari Rp. 1.000.000,- dan 14% Rp. 1.000.001,- s/d Rp. 2.500.000,-.

Tabel 2 : Karakteristik 21 pelaku industri mikro di Desa Gunturmadu

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Alamat (RW)	RW 01	1	5%
	RW 02	4	19%
	RW 03	9	43%
	RW 04	0	0%
	RW 05	2	10%
	RW 06	5	24%
	Jumlah	21	100%
Usia Pemilik	21-30	1	5%
	31-40	6	29%
	41-50	8	38%
	51-60	5	24%
	61-70	1	5%
	Jumlah	21	100%
Lama Usaha	1-3 tahun		
	3-6 tahun		
	6-9 tahun		
	>9 tahun		
	Jumlah	21	100%
Pendapatan setiap bulan	Kurang dari Rp. 1.000.000,-	18	86%
	Rp. 1.000.001,- s/d Rp. 2.500.000,-	3	14%
	Jumlah	21	100%

Sumber: data primer diolah (2023)

Berdasarkan data karakteristik pelaku industri kecil di Desa Gunturmadu yang telah dikumpulkan, perlu mendorong generasi usia muda untuk ikut mengembangkan industri mikro karena mereka lebih cakap dalam aksesibilitas teknologi informasi. Dari segi pendapatan masih tergolong rendah karena berbagai faktor seperti tingkat pemasaran yang masih rendah dan bergantung pada penjualan musiman. Hal tersebut terlihat dari aspek pemasaran masing-masing industri kecil di Desa Gunturmadu yang dirincikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar industri mikro di Desa Gunturmadu mengemas produknya hanya menggunakan plastik tanpa merek dan label. Dari 21 industri mikro hanya ada 2 industri mikro yang mencantumkan merek di kemasan produknya. Mayoritas responden juga memasarkan produknya dengan sistem pre order dan konsinyasi. Hal ini disebabkan oleh minimnya modal yang dimiliki pelaku industri mikro. Selain itu, data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa hanya ada 1 industri mikro yang memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya.

Tabel 3 : Aspek Pemasaran

Industri Mikro	Kemasan	Pemasaran
1	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
2	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
3	Plastik tanpa merek dan label	Pre order, Konsinyasi
4	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
5	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
6	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
7	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
8	Standing pouch dengan merek	Pre order, Konsinyasi, Media Sosial
9	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
10	Plastik tanpa merek dan label	Pre order, Konsinyasi
11	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
12	Plastik tanpa merek dan label	Pre order, Konsinyasi
13	Plastik dengan merek	Pre order, Konsinyasi
14	Plastik dan stoples tanpa merek dan label	Pre order
15	Mika plastik tanpa merek dan label	Pre order
16	Mika plastik dan plastik tanpa merek dan label	Pre order
17	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
18	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
19	Plastik tanpa merek dan label	Konsinyasi
20	Plastik tanpa merek dan label	Pre order
21	Plastik tanpa merek dan label	Pre order

Sumber: data primer diolah (2023)

Data yang diperoleh disusun menjadi luaran pengabdian kepada masyarakat berupa buku katalog jajanan khas kering produksi industri mikro di Desa Gunturmadu tahun 2023 dengan sampul pada gambar 2 berikut. Buku katalog untuk jajanan khas kering tradisional ini berisi kumpulan informasi yang disusun secara terperinci mengenai berbagai macam jajanan kering tradisional yang ada. Definisi ini mencakup deskripsi lengkap tentang jenis-jenis jajanan khas tersebut, termasuk bahan-bahan yang digunakan, dan proses pembuatannya.



Gambar 2. Sampul Buku Katalog

4. PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat pada masyarakat terkait pendokumentasian data jajanan khas kering produksi industri mikro di Desa Gunturmadu tahun 2023, sehingga diharapkan di masa depan bisa memaksimalkan potensi komoditas hasil pertanian dan membangun kesadaran masyarakat dalam menginventarisasi data jajanan khas produksi industri mikro di Desa Gunturmadu. Data jajanan khas produksi industri mikro di Desa Gunturmadu yang disusun menjadi buku katalog diharapkan bisa menjadi literatur dan bisa memantik semangat pelaku industri mikro dan generasi muda untuk mengembangkan industri mikro di Desa Gunturmadu. Dari 21 industri mikro hanya ada 2 industri mikro yang mencantumkan merek di kemasan produknya. Mayoritas responden juga memasarkan produknya dengan sistem pre order dan konsinyasi. Hanya ada 1 industri mikro yang memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya. Berdasarkan data yang dihasilkan, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya terutama berkaitan dengan pengemasan produk dan kegiatan pemasaran terutama pada aspek merek, sertifikasi produk, dan legalitas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdhiana, S. dan Anggapuspa, M.L. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Jajanan Khas Kota Probolinggo sebagai Media Edukasi Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Barik*. Vol. 3, No. 1. Hal. 170-180.
- Hartono, J. et. al. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudaryanto, Ragimun, dan Wijayanti, R. (2013). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. *E-Jurnal Syarif Hidayatullah State Islamic University (UIN) Jakarta*.
- Winarno, F.G. (2006). *Khasiat Makanan Tradisional*. Prosiding Widya Karya Nasional. Jakarta: Kantor Menteri Negara Urusan Pangan Republik Indonesia.
- _____. (2023). Profil Desa Gunturmadu. Gunturmadu-mojotengah.wonosobokab.go.id. (Diakses pada 20 April 2023).
- _____. (2023). Profil Potensi Desa. Gunturmadu-mojotengah.wonosobokab.go.id. (Diakses pada 20 April 2023).